



Metode *Orff* sebagai Pendekatan Kreatif dalam Pembelajaran Musik Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Orff Method as a Creative Approach in Music Learning for Elementary School Teacher Education Students

Try Wahyu Purnomo^{1*}; Sri Mustika Aulia²; Herna Hirza³

^{1,2} Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan,
Indonesia.

³ Jurusan Pendidikan Musik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Medan, Indonesia.

(*Author Correspondent) ✉ (E-mail) twahyu@unimed.ac.id^{1*}, iieaulia@unimed.ac.id²,
hernahirza@unimed.ac.id³

Abstrak

Artikel ini membahas inovasi model pembelajaran Music Education Stimulate (MES) yang dirancang berdasarkan metode *Orff* sebagai upaya untuk meningkatkan kreativitas musik siswa. Model pembelajaran MES dikembangkan melalui tahapan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan untuk mengembangkan aspek kreativitas siswa di tingkat sekolah dasar. Dalam model ini, indikator utama yang digunakan meliputi imitasi, eksplorasi, literasi, dan improvisasi. Sementara itu, aspek-aspek kreativitas seperti kefasihan, fleksibilitas, orisinalitas, elaborasi, dan sensitivitas menjadi acuan dalam penyusunan rubrik penilaian. Penelitian ini menggunakan pendekatan *Research and Development* (RnD) dengan fokus pada tahap definisi, perancangan, dan pengembangan, meskipun hanya sampai tahap validasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan model pembelajaran ini menghasilkan pendekatan yang valid dan praktis. Model MES berpotensi untuk diimplementasikan dalam pembelajaran musik, sehingga dapat memberikan dampak positif terutama dalam meningkatkan kreativitas siswa

Kata Kunci: *Stimulasi Pendidikan Musik; Model Pembelajaran; Metode Orff; Kreativitas Musik*

Abstract

This article discusses the innovative Music Education Stimulate (MES) learning model which was designed based on the *Orff method* as an effort to increase students' musical creativity. The MES learning model was developed through learning stages that are tailored to the needs of developing aspects of student creativity at the elementary school level. In this model, the main indicators used include translation, exploration, literacy, and improvisation. Meanwhile, aspects of creativity such as fluency, uniqueness, originality,



elaboration and sensitivity are used as references in preparing the assessment rubric. This research uses a Research and Development (RnD) approach with a focus on the definition, design and development stages, although only up to the validation stage. The research results show that the development of this learning model produces a valid and practical approach. The MES model has the potential to be implemented in music learning, so that it can have a positive impact, especially in increasing student creativity

Keywords: *Music Education Stimulate; Learning Model; Orff Method; Musical Creativity*

Pendahuluan

Pendidikan seni pada ruang lingkup sekolah dasar di Indonesia tertuang dalam bentuk bidang studi seni budaya dimana didalamnya termasuk pembelajaran seni tari, seni musik, seni rupa dan teater. Pada kurikulum 2013 konsep pembelajaran di sekolah dasar dikemas dalam bentuk pembelajaran tematik/pembelajaran terpadu yang mengintegrasikan capaian indikator dari beberapa bidang studi dalam satu tatap muka pembelajaran, hal ini juga termasuk bidang studi seni budaya. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh mahasiswa PGSD Unimed (penugasan proyek matakuliah Pengembangan Kreativitas Seni di SD) ditemui proses pembelajaran seni budaya yang kurang efektif dan tidak mengacu kepada tujuan pendidikan seni yang ideal. Hal ini terlihat dari aspek seni yang hanya digunakan sebagai media untuk memperkuat dari pemahaman siswa terhadap konsep bidang studi lain. Sebagai contoh dalam pembelajaran IPA pada materi siklus makhluk hidup maka guru akan memperkuat pemahaman siswa terhadap materi tersebut dengan cara membuat sebuah lagu yang memuat materi tentang IPA. Hal ini menjadi solusi efektif agar siswa dapat memahami sebuah konsep pembelajaran melalui hal yang menyenangkan seperti bernyanyi. Disisi lain tentunya bidang studi seni juga mempunyai indikator pembelajaran sendiri yang harus dipenuhi oleh siswa, seperti pada bidang musik dalam hal bernyanyi, siswa tentunya juga harus mempunyai kepekaan ritme, tempo, nada dan ekspresi. Dalam hal ini beberapa pendidik masih terkesan mengabaikan hal tersebut dan masih fokus kepada konten seni sebagai media penguat pemahaman siswa terhadap konsep pembelajaran lain.

Berdasarkan hasil wawancara kepada beberapa guru di sekolah (observasi mahasiswa pada proyek matakuliah Pengembangan Kreativitas Seni di SD) menyebutkan hal tersebut dikarenakan kurangnya kompetensi dan pemahaman guru terhadap aspek seni. Guru masih terlihat gamang untuk melakukan *assessment* dan juga merancang model pembelajaran inovatif yang dapat menstimulus siswa untuk berkegiatan seni secara ideal. Hal ini tentunya mengakibatkan terjadi pergeseran konsep dimana pada porsi ideal, guru juga harus dapat mengajarkan konsep seni dengan model pembelajaran yang tepat, merancang indikator pembelajaran seni yang sesuai untuk perkembangan kompetensi praktik, teori dan pembentukan karakter siswa, serta dapat membuat instrument penilaian yang sesuai.

Pada saat ini, peralihan kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka mengubah konsep pembelajaran tematik di sekolah dasar menjadi pembelajaran yang lebih spesifik, termasuk pada bidang seni budaya. Sesuai dengan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 262/M/2022 tentang perubahan atas keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran (2022) dijelaskan untuk bidang studi seni budaya setiap satuan pendidikan (Sekolah Dasar) menyediakan minimal satu jenis seni (Seni Musik, Seni Rupa, Seni Teater, dan/atau Seni Tari). Hal ini

tentunya mengharuskan setiap guru kelas dituntut untuk mempunyai kompetensi yang mumpuni untuk menyajikan pembelajaran seni, oleh karena itu prodi PGSD di setiap Universitas harus dapat membentuk calon guru kelas yang mempunyai kompetensi tersebut.

PGSD FIP Unimed dalam kurikulum berbasis OBE telah menyusun mata kuliah yang ideal untuk kompetensi seni melalui beberapa mata kuliah seperti pendidikan seni musik, pendidikan seni tari, pendidikan seni rupa dan pengembangan kreativitas seni dan budaya di SD. Beberapa mata kuliah ini diharapkan dapat membentuk kompetensi seni mahasiswa sebagai calon guru di Sekolah Dasar. Pada matakuliah seni musik, tim KDBK seni di Prodi PGSD Unimed telah mengembangkan beberapa perangkat ajar seperti buku ajar terintegrasi media digital, optimalisasi aplikasi musik dan mengembangkan modul praktikum musik. Beberapa perangkat aja yang dikembangkan tersebut tentunya harus dikemas dengan model pembelajaran yang efektif agar pelaksanaan perkuliahan menjadi lebih terarah salah satunya yaitu mengembangkan model pembelajaran yang mengedepankan stimulus pendidikan seni musik/*music education stimulate* yang berbasis kreativitas.

Dalam pendidikan musik bagi anak sekolah dasar perlunya pemahaman seorang guru tentang bagaimana anak belajar musik dengan kondisi mereka yang dalam masa perkembangan. Dalam perancangan model pembelajaran *music education stimulate* sudah seharusnya memperhatikan perkembangan anak (sebagai subjek belajar) dalam tiap perencanaan stimulasi yang akan diberikan. Memahami tahap perkembangan anak, menjadikan seorang guru akan lebih yakin akan penggunaan pendekatan pembelajaran yang sesuai untuk anak. Pestalozzi dalam (Sadiran, 2022) menyatakan beberapa hal yang dilakukan terkait stimulasi yang akan diberikan pada anak diantaranya: 1)Perencanaan pengenalan sesuatu hal baru pada anak harus memperhatikan kesesuaian dengan alam sekitar; 2)Mendukung setiap kegiatan ekspresif yang dilakukan anak menurut cara anak itu sendiri dalam proses penilaian terhadap karya seni; 3)Menyusun tahapan perkembangan anak dimana setiap ide baru yang disusun harus mengandung aspek kesederhanaan yang hampir tidak menanggapi pengetahuan sebelumnya yang berkesan mendalami sebuah konsep; 4)Memulai dari hal sederhana dan setelah itu baru menuju hal yang lebih kompleks. Pada pendidikan seni musik, konsep stimulasi perkembangan anak tersebut akan dikolaborasikan dengan *Orff method* sebagai pendekatan pembelajaran musik berbasis kreativitas.

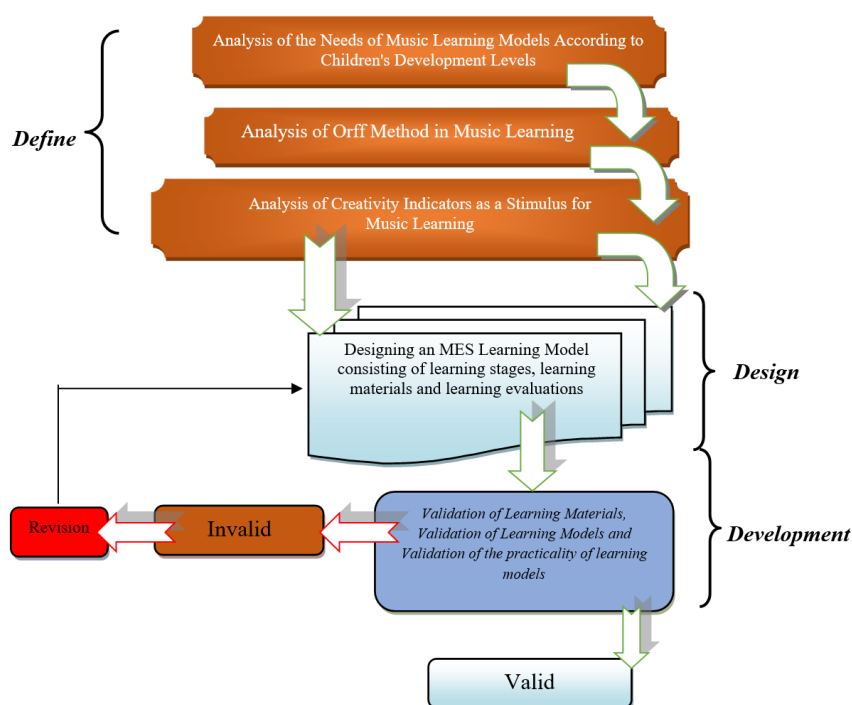
Orff method merupakan metode pembelajaran musik yang bertujuan untuk mengembangkan kompetensi musikal anak seperti kepekaan ritme, penyesuaian tempo melalui gerakan, eksplorasi, improvisasi, komposisi dan pertunjukan. Melalui *Orff method*, pengembangan aspek kreativitas anak tidak hanya difokuskan kepada pengembangan rasa musikal, akan tetapi juga mempengaruhi karakter individu. Indikator aspek kreativitas diantaranya membentuk individu menjadi *problem solver* dan *product developer* sehingga akan membentuk sikap kemandirian pada individu sebagai pembelajar yang efektif.

Berdasarkan paparan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Inovasi Model Pembelajaran MES Berbasis *Orff Method* Sebagai Upaya Pengembangan Kreativitas Musik Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar”. Dengan harapan, pengembangan model pembelajaran MES dapat menjadi solusi dalam menciptakan pola pembelajaran musik yang ideal sesuai dengan perkembangan anak serta dapat menjadi

acuan bagi mahasiswa PGSD FIP Unimed dalam menerapkan pembelajaran musik berbasis kreativitas di sekolah dasar.

Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan (*Research and Development*). Penelitian ini dirancang secara sistematis dan terstruktur untuk mengembangkan sebuah produk melalui tahapan perencanaan pengembangan evaluasi dan penyebarluasan untuk menguji tingkat kevalidan dan keefektifan dalam penggunaannya. Selanjutnya Seels dan Richey dalam (Setyosari, 2013) menjelaskan bahwa, penelitian pengembangan produk konvensional berbeda dengan pengembangan produk pembelajaran yang teknisnya lebih sederhana. Model pengembangan dalam penelitian ini adalah model pengembangan 4-D (*four D models*). Sugiyono (2009) menjelaskan bahwa tahap-tahap model 4-D antara lain: pendefinisian (*define*), perancangan (*design*), pengembangan (*develop*), dan penyebaran (*disseminate*).



Gambar 1. Prosedur Pengembangan Model Pembelajaran MES (*Music Education Stimulate*) Berbasis *Orff Method*

Tahap-tahap pengembangan pada Gambar 1 dapat dirinci sebagai berikut: (a) tahap pendefinisian (*define*) bertujuan untuk mendefinisikan dan menganalisis hal-hal berikut: 1)kebutuhan model pembelajaran musik sebagai bentuk pengembangan kreativitas mahasiswa, 2)observasi ke sekolah musik Sumatra Conservatoire untuk melihat proses penerapan *Orff* method, 3)analisis indikator kreativitas sebagai sitmulus dalam pembelajaran musik. (b) tahap perancangan (*design*) model pembelajaran terkait tahapan pembelajaran, media pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. (c) tahap pengembangan

(*develop*) meliputi: uji validitas, uji praktikalitas, dan uji efektivitas. (d) tahap penyebaran (*disseminate*) dilakukan penyebaran dalam skala yang lebih luas, baik di kelas lain di UNIMED maupun pada Perguruan Tinggi lain.

Hasil Penelitian

Analisis Kebutuhan Model Pembelajaran Musik Sesuai Tingkat Perkembangan Anak

Analisis kebutuhan terhadap model pembelajaran musik dilakukan dalam dua tahapan: (1) Menganalisis hasil observasi mahasiswa terhadap penerapan pembelajaran seni musik di Sekolah Dasar (Hasil dari Project Mata Kuliah Pengembangan Kreativitas Seni SD), (2) Menganalisis hasil angket yang diberikan kepada mahasiswa mengenai pelaksanaan perkuliahan Pendidikan Musik di Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar – Fakultas Ilmu Pendidikan UNIMED. Analisis kebutuhan bertujuan untuk menginvestigasi mengenai problematika terhadap pembelajaran seni musik yang nantinya menjadi landasan dalam pengembangan model pembelajaran musik yang lebih efektif. Investigasi data dilakukan menggunakan teknik observasi, wawancara dan pemberian angket kepada responden. Indikator observasi yang dilakukan adalah (1) Materi pembelajaran musik yang diterapkan di Sekolah Dasar, (2) Teknik dan strategi pembelajaran seni musik yang terapkan oleh guru di Sekolah Dasar, (3) Proses penilaian pembelajaran seni musik yang diterapkan oleh guru di Sekolah Dasar. Adapun kesimpulan dari proses observasi yang dilakukan terhadap proses pembelajaran musik di Sekolah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Observasi Pembelajaran Musik di Sekolah Dasar

No	Indikator Observasi	Hasil Temuan
1	Materi pembelajaran musik yang diterapkan di Sekolah Dasar	<ul style="list-style-type: none"> • Beberapa sekolah masih sangat minim dalam menerapkan materi seni musik pada pelajaran SBDP • Pembelajaran musik terfokus pada kegiatan bernyanyi dalam konteks lagu Nasional dan lagu Tradisional • Minimnya materi mengenai pengolahan bunyi dengan menggunakan alat musik ataupun benda non instrumental • Terdapat beberapa materi ajar musik di dalam buku ajar yang tidak dipahami guru (Materi Notasi Musik) • Materi ajar musik tidak disusun berdasarkan tingkat perkembangan musikal anak.
2	Teknik dan strategi pembelajaran seni musik yang terapkan oleh guru di Sekolah Dasar	<ul style="list-style-type: none"> • Guru fokus dalam mengajak siswa untuk bernyanyi secara bersama tanpa melakukan evaluasi praktik • Proses praktik bernyanyi dikondisikan sebagai

		<ul style="list-style-type: none"> • penugasan di rumah, sehingga tidak mendapatkan bimbingan khusus • Guru kurang menerapkan strategi pembelajaran yang mendukung kreatifitas siswa.
3	Proses penilaian pembelajaran seni musik yang diterapkan oleh guru di Sekolah Dasar	<ul style="list-style-type: none"> • Proses asesmen tidak dilakukan secara otentik, sehingga tidak berorientasi pada perkembangan musikal anak • Tidak adanya rubrik penilaian khusus untuk mengevaluasi kinerja praktik siswa.

Berdasarkan hasil observasi tersebut menjadi landasan bagi peneliti dalam merancang model pembelajaran musik yang efektif dan fleksibel, sehingga dapat menjadi referensi bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar – Fakultas Ilmu Pendidikan UNIMED untuk mengajarkan pembelajaran musik di Sekolah Dasar.

Selanjutnya proses analisis kebutuhan dilakukan dengan mengidentifikasi hasil wawancara yang dilakukan kepada guru di sekolah dasar terhadap proses pembelajaran musik yang dilakukan di Sekolah Dasar. Adapun beberapa indikator wawancara yang dilakukan untuk mengidentifikasi data adalah: 1)Strategi guru dalam mengkondisikan pembelajaran seni musik di sekolah, 2)Materi Pembelajaran yang digunakan, 3)Pengembangan aspek kreativitas siswa dalam pembelajaran musik, 4)Hasil evaluasi pembelajaran musik di Sekolah Dasar. Berdasarkan hasil wawancara tersebut maka ditemukan hasil berikut:

Tabel 2. Hasil Wawancara Pembelajaran Musik di Sekolah Dasar

No	Indikator Wawancara	Hasil Temuan
1	Strategi guru dalam mengkondisikan pembelajaran seni musik di sekolah	<ul style="list-style-type: none"> • Guru melakukan praktik bernyanyi sebagai strategi dalam meningkatkan rasa percaya diri anak pada saat tampil di depan kelas • Guru menggunakan iringan musik dalam bentuk audio untuk memudahkan siswa dalam bernyanyi • Proses bernyanyi bersama dilakukan agar siswa lebih bersemangat dan termotivasi dalam belajar musik
2	Materi Pembelajaran Musik	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengoptimalkan materi yang ada di buku ajar (Belum ada improvisasi materi yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa) • Pemilihan materi di buku ajar musik hanya seputar bernyanyi • Beberapa materi mengenai praktik alat musik tidak

		digunakan (Keterbatasan kompetensi guru dalam menimplemntasikan materi praktik)
3	Pengembangan aspek kreativitas siswa	<ul style="list-style-type: none"> • Proses pembelajaran hanya fokus terhadap aspek praktik tanpa mengembangkan aspek kreativitas siswa • Proses pembelajaran musik masih terfokus pada aspek mengimitasikan proses bernyanyi tanpa mengoptimalkan aspek kreativitas siswa
4	Evaluasi Pembelajaran Musik	<ul style="list-style-type: none"> • Beberapa rubrik penilaian musik tidak disusun dengan indikator yang konkret • Siswa tidak diberikan <i>feedback</i> terhadap hasil praktik musik yang mereka lakukan

Hasil identifikasi terhadap hasil wawancara di sekolah dapat dilihat bahwa, mayoritas guru di Sekolah Dasar hanya terfokus dalam memanfaatkan materi yang terdapat pada buku ajar tanpa dikemas dengan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan aspek kreativitas siswa.

Analisis Indikator Kreativitas Sebagai Stimulus Pembelajaran Musik

Perancangan model pembelajaran *Music Educational Stimulate* dikembangkan dengan menggunakan pendekatan kreativitas. Adapun beberapa indikator kreativitas diantaranya: 1)*Fluency*, kemampuan untuk menghasilkan berbagai ide dan gagasan, 2)*Fleksibility*, kemampuan untuk memunculkan solusi dari berbagai permasalahan, 3)*Originality*, kemampuan untuk menghasilkan ide yang memiliki unsur kebaruan (*Novelty*), 4) *Elaboration*, kemampuan untuk mendeskripsikann gagasan secara sistematis, 5)*Sensitivity*, kepekaan untuk memunculkan gagasan sebagai respon dari situasi sekitar.

Aspek implementasi pembelajaran musik diimplementasikan dengan metode *Orff* sehingga dapat mengoptimalkan daya kreativitas peserta didik. Adapun beberapa karakteristik dari penerapan metode *Orff* diantaranya: 1)*Imitation*, 2)*Exploration*, 3) *Literacy* dan 4)*Improvisation*. Berikut merupakan rancangan analisis indikator kreativitas berdasarkan penerapan metode *Orff*:

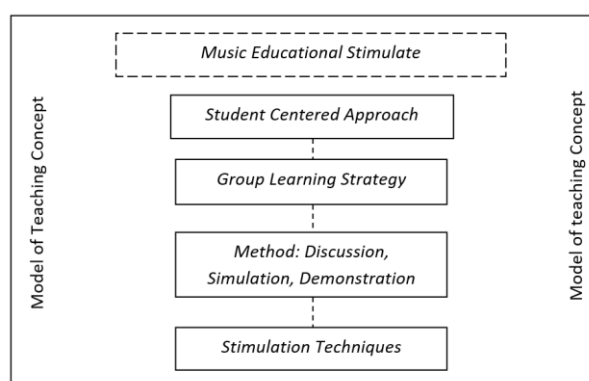
Tabel 3. Analisis Indikator Kreatifitas pada *Orff Method*

<i>Orff Method</i>	Proses Pelaksanaan Pembelajaran Musik	Indikator Kreatifitas
Imitation	Mengkondisikan siswa untuk meniru dan mengaplikasikan bahan praktik musik (perkusi/lagu) yang diberikan oleh mentor/dosen	Sensitivity
Exploration	Mengkondisikan siswa untuk melakukan eksplorasi dan pengembangan ide/gagasan terhadap bahan praktik musik (perkusi/lagu) yang diberikan	Fluency, Fleksibility, Elaboration

Literacy	Mengoptimalkan aspek literasi musik pada siswa (pemahaman konsep notasi dan pengembangan konsep notasi)	Fluency, Fleksibility,
Improvisation	Mendorong kreativitas siswa dalam melakukan kegiatan praktik sesuai dengan ide dan gagasan yang mereka kembangkan pada tahapan eksplorasi	Originality

Konsep Pembelajaran

Proses pengembangan model pembelajaran MES (*Music Educational Stimulate*) dirancang dengan merekonstruksi pendekatan, strategi, metode dan teknik pembelajaran sehingga menghasilkan sintak yang efektif untuk kebutuhan pembelajaran musik. Secara umum model pembelajaran MES (*Music Educational Stimulate*) dikembangkan dari konsp model pembelajaran personal humanistik, dimana tujuan dari pembelajaran ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami kompetensi dirinya dan selanjutnya memberikan ruang serta motivasi agar siswa lebih kreatif dalam mengembangkan kapastitas diri secara personal. Secara spesifik mengenai komponen dari konsep model pembelajaran yang dikembangkan dapat dilihat sebagai berikut:



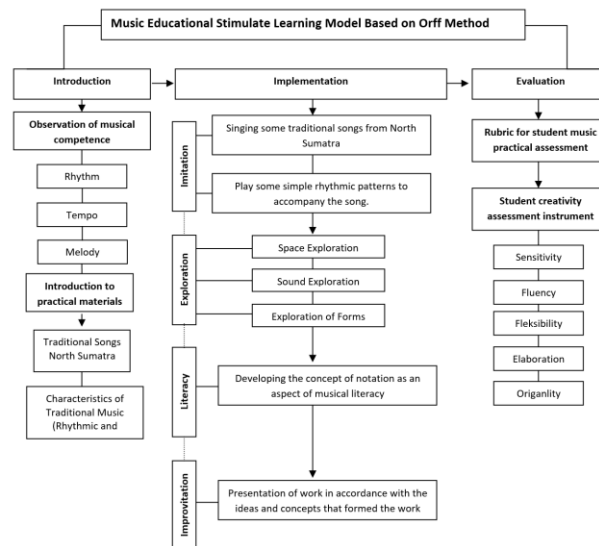
Gambar 2. Konsep Model Pembelajaran *Music Educational Stiumulate* (MES)

Proses pembelajaran musik dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan *Student Centered Approach* yang mengoptimalkan aspek kreativitas peserta didik dalam mengembangkan aspek kompetensi musik. Pendidik bertindak sebagai fasilitator untuk memberikan motivasi dan stimulus kepada peserta didik untuk dapat mengembangkan kreativitas bermusik. Proses pembelajaran musik diterapkan dengan menggunakan strategi pembelajaran kelompok yang bertujuan untuk mengembangkan aspek sosial peserta didik dalam sebuah proses pembelajaran yang kooperatif. Proses pembelajaran yang dilakukan secara kelompok juga akan mengasah aspek komunikasi peserta didik dalam memecahkan masalah (*Problem Solving*) dan mengasah keterampilan berpikir kritis (*Critical Thinking*). Proses pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan metode diskusi, simulasi dan demonstrasi. Bentuk pembelajaran kelompok akan menstimulus peserta didik dalam berdiskusi untuk membuat sebuah karya musik yang kreatif (*creativity*). Selanjutnya hasil eksplorasi ruang, bunyi dan bentuk akan disimulasikan dalam bentuk kerja kelompok

sehingga akan tercipta bagian-bagian karya musik. Proses demonstrasi dilakukan sebagai bentuk unjuk kerja yang dilakukan setelah proses penciptaan karya musik selesai. Hal ini bertujuan untuk menstimulus rasa percaya diri (*self confidence*). Pelaksanaan metode pembelajaran dilakukan dengan teknik stimulasi untuk mendorong daya kreativitas peserta didik secara optimal. Proses stimulasi dilakukan dengan memberikan respon positif terhadap hasil kerja peserta didik, melakukan pembimbingan secara intens kepada setiap kelompok untuk merancang karya yang dibuat dan memberikan solusi dari permasalahan peserta didik dalam melakukan pengembangan terhadap karya musik yang dirancang.

Sintak Pembelajaran

Tahapan pembelajaran diperlukan agar proses pembelajaran dapat dilaksanakan dengan jelas. Sintak pembelajaran dibagi menjadi tiga tahapan pembelajaran yaitu pengantar pembelajaran (fase 1), pelaksanaan pembelajaran (fase 2), evaluasi pembelajaran (fase 3). Sintak dirancang dengan mempertimbangkan konsep pembelajaran (pendekatan, strategi, metode dan teknik pembelajaran), perspektif *Orff* dan indikator kreatifitas, adapun gambar dari sintak pembelajaran dapat dilihat pada bagan berikut:



Gambar 3. Sintak Model Pembelajaran *Music Educational Stimulate* (MES)

Tahap Pengantar Pembelajaran

Tahap pengantar pembelajaran dilakukan dengan memberikan materi teoritik untuk meningkatkan pengetahuan peserta didik terhadap unsur-unsur musik. Adapaun beberapa unsur musik yang menjadi fokus pembahasan dalah ritme, tempo dan melodi. Tiga hal ini yang menjadi unsur musik yang akan dikembangkan menjadi materi praktikal pada pengembangan karya musik.

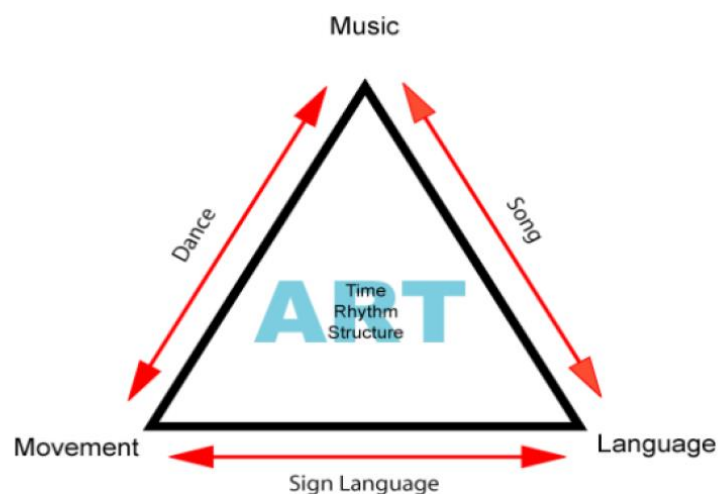
Pengenalan beberapa lagu Tradisional Sumatera Utara dilakukan untuk memberikan informasi kepada peserta didik mengenai keunikan lagu dan makna yang terdapat pada sebuah lagu. Peserta didik diajak bernyanyi secara bersama-sama dan selanjutnya masuk pada tahap analisis makna lagu. Apresiasi terhadap karya musik dilanjutkan untuk menganalisis beberapa video pertunjukan musik tradisional Sumatera Utara. Peserta didik

referensi materi musik. Peserta didik diajak untuk bernyanyi sambil memainkan ritme yang telah diberikan pada awal pembelajaran. Peserta didik juga diberikan pengetahuan mengenai beberapa pola ritme yang sering dimainkan pada instrument perkusi Sumatera Utara seperti taganing, pak pung, keteng-keteng, gondang sambilan yang dapat dijadikan sebagai referensi peserta didik dalam mengembangkan sebuah karya musik.

Eksplorasi

Pada tahapan ini, peserta didik distimulus untuk melakukan eksplorasi sebagai tahapan pengembangan kreativitas peserta didik. Adapa beberapa eksplorasi yang digunakan pada tahapan ini yaitu eksplorasi ruang, eksplorasi bunyi dan eksplorasi bentuk. Dalam eksplorasi ruang, peserta didik melalui kerja kelompok melakukan eksplorasi gerakan dengan menggunakan anggota-anggota tubuh, melakukan gerak sesuai dengan bunyi yang diterima dari sumber-sumber benda non instrumental seperti meja, kursi, anggota tubuh maupun lagu. Tahapan ini mengembangkan kompetensi musikal peserta didik dalam hal menyesuaikan antara musik dan gerakan. Melalui gerakan, peserta didik diminta untuk merasakan tempo yang muncul dari sebuah lagu. Penyesuaan gerak dengan ritme stau lagu juga menjadi aspek penting untuk melakukan eksplorasi ruang. Pada bagian ini, peserta didik juga diminta untuk berdiskusi dan menentukan ide gerakan yang akan mereka produksi sesuai dengan stimulus lagu daerah yang diberikan. Eksplorasi ini akan menghasilkan gerakan kreatif, orisinal, dan berbeda sebagai sebuah bahasa komunikasi yang bermakna.

Selanjutnya merupakan eksplorasi bunyi untuk mengolah musik dari berbagai sumber yang ada disekitar. Dalam hal ini, peserta didik diminta untuk melakukan eksperimen dengan beberapa tingkat intesitas bunyi seperti suara keras, suara lembut, suara nyaring. Peserta didik dapat memanfaatkan berbagai benda non instrumental seperti botol, meja, kursi dan tubuh sebagai sumber bunyi. Tahapan eksplorasi bentuk dilakukan dengan menggabungkan antara hasil dari eksplorasi ruang dan eksplorasi musik sehingga menghasilkan sebuah bentuk komposisi musik. Secara umum konsep eksplorasi dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 6. Konsep Eksplorasi Pada *Orff Method*

Literasi

Peserta didik distumulus untuk memproyeksikan bentuk hasil komposisi musik kedalam bentuk simbol sebagai bentuk interpretasi bunyi. Interpretasi terhadap simbol ini juga berfungsi sebagai penguatan aspek literasi musik peserta didik sebagai alternatif notasi musik.

Improvisasi

Pada tahapan ini peserta didik mempresentasikan hasil karya yang telah mereka kembangkan pada tahapan sebelumnya. Tahapan ini juga berfungsi untuk mengapresiasi dari karya kelompok lain, sehingga menambah pengetahuan peserta didik terhadap berbagai karya dengan karakteristik yang berbeda.

Evaluasi Pembelajaran

Proses evaluasi dilakukan dengan memberikan penilaian terhadap hasil komposisi musik peserta didik dan juga peningkatan aspek kreativitas setelah melaksanakan proses pembelajaran musik dengan menggunakan *Orff Method*. Adapun bentuk kisi-kisi penilaian keterampilan praktik dalam komposisi musik adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Kisi-Kisi Penilaian Hasil Komposisi Musik

Kompetensi Dasar	Indikator Tes	Ranah Psikomotor	Bentuk Tes
Mempresentasikan hasil komposisi musik	Peserta didik dapat menciptakan komposisi musik melalui eksplorasi bunyi	P5	Tes praktek

Tabel 5. Rubrik Penilaian

No	Aspek Yang Dinilai	Nilai				
		1	2	3	4	5
1	Ekplorasi bunyi melalui instrument musik/non instrumental sebagai sumber suara					
2	Eksplorasi dan kreativitas gerak					
3	Kesesuain ritme dan tempo					
4	Harmonisasi					
5	Komunikasi pertunjukan					

Tabel 6. Keterangan Penilaian

Aspek yang dinilai	Nilai	Keterangan
A Eksplorasi bunyi melalui instrument musik/non instrumental sebagai sumber suara	5	Eksplorasi bunyi memiliki harmonisasi ritme, tempo dan melodi serta memiliki karakteristik dalam tema garapan musik
	4	Eksplorasi bunyi memiliki harmonisasi ritme, tempo dan melodi tetapi tidak berkarakter
	3	Eksplorasi bunyi memiliki harmonisasi ritme dan tempo akan tetapi pitch melodi tidak sesuai.
	2	Eksplorasi bunyi hanya memiliki unsur ritme dan tempo (tanpa melodi)
	1	Eksplorasi bunyi hanya memiliki unsur ritme dan tempo akan tetapi tidak beraturan
B Eksplorasi dan kreativitas gerak	5	Eksplorasi gerak menghasilkan struktur pola lantai yang jelas, kreativitas tema garapan dan menggunakan kostum pendukung untuk memperkuat karakter gerak
	4	Eksplorasi gerak menghasilkan struktur pola lantai yang jelas, kreativitas tema garapan dan akan tetapi tidak menggunakan kostum yang menarik
	3	Eksplorasi gerak menghasilkan struktur pola lantai yang jelas akan tetapi tema garapan tidak kreatif.
	2	Eksplorasi gerak hanya menghasilkan pola lantai yang cukup menarik
	1	Eksplorasi gerak tidak beraturan
C Kesesuain ritme dan tempo	5	Ritme musik dan tari relevan dan menghasilkan variasi ritme yang beragam sehingga garapan musik menarik
	4	Ritme musik dan tari relevan dan tetapi hanya menghasilkan 1-3 variasi ritme
	3	Ritme musik dan tari relevan dan tetapi hanya menghasilkan 1-2 variasi ritme
	2	Ritme musik beraturan akan tetapi tidak relevan dengan gerakan yang dibentuk
	1	Ritme musik dan gerak tidak beraturan
	5	Semua unsur musik seimbang (tempo, ritme, melodi) dan kemasan pertunjukan sesuai dengan tema

D Harmonisasi	4	Semua unsur musik seimbang (tempo, ritme, melodi) akan tetapi tidak memiliki tema yang jelas
	3	Hanya tempo dan ritme yang relevan , melodi memiliki berbagai masalah pitch
	2	Unsur unsur musik terdengar tidak harmonis
	1	Tidak memiliki kejelasan dari unsur musik yang dimainkan
E Komunikasi pertunjukan	5	Seluruh pemain terlihat kompak dan komunikatif sewaktu pertunjukan
	4	Seluruh pemain terlihat kompak akan tetapi kurang komunikatif
	3	Hanya 2-5 orang yang terlihat kompak dan komunikatif
	2	Hanya 1-2 orang yang terlihat kompak dan komunikatif
	1	Seluruh pemain terlihat tidak kompak.

Selanjutnya untuk kisi-kisi mengenai indikator kreativitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Kisi-Kisi Penilaian Kreativitas

No.	Faktor	Indikator	Rubrik	Skor
1.	Sensitivity	Mengimitasi dan Mengamplifikasi konsep permainan ritme dan tempo pada sebuah lagu	Siswa dapat mengaplikasikan permainan ritme dengan tempo yang tepat	5
			Siswa dapat mengaplikasikan permainan ritme tetapi tidak bisa menyesuaikan dengan tempo	3
			Siswa tidak dapat mengaplikasikan permainan ritme dan tempo	1
2.	Fluency	Mengembangkan ide dan gagasan terhadap eksplorasi ruang, bunyi dan bentuk	Siswa dapat membentuk pola gerakan yang kreatif, pola ritme melalui sumber yang relevan (istrumen dan benda instrumental), serta dapat merangkai hasil eksplorasi menjadi bentuk komposisi musik	5
			Siswa dapat membentuk pola	3

			gerakan yang kreatif, akan tetapi pola ritme yang dihasilkan belum bervariasi, bentuk komposisi musik cukup baik	
			Siswa tidak dapat membentuk pola gerakan dengan baik, pola ritme tidak bervariasi dan bentuk komposisi tidak beraturan	1
3.	Fleksibility	Menggunakan beberapa alat sebagai sumber bunyi	Siswa menggunakan lebih dari 5 alat sebagai sumber bunyi	5
			Siswa menggunakan 3 alat sebagai sumber bunyi	3
			Siswa menggunakan 1 alat sebagai sumber bunyi	1
4.	Elaboration	Menciptakan sajian pertunjukan yang menarik	Siswa dapat mengemas pertunjukan dengan tema tertentu serta menggunakan kostum, tata rias yang mendukung konsep pertunjukan	5
			Siswa dapat mengemas pertunjukan dengan tema tertentu serta menggunakan kostum, akan tetapi tidak menggunakan tata rias	3
			Siswa tidak mengemas pertunjukan dengan tema tertentu, tidak menggunakan kostum, dan tidak menggunakan tata rias.	1
5.	Originality	Menciptakan konsep simbol musik sebagai interpretasi komposisi musik	Siswa dapat menciptakan lebih dari 5 simbol untuk menginterpretasikan komposisi musik.	5
			Siswa dapat menciptakan 3 simbol untuk menginterpretasikan komposisi musik.	3
			Siswa dapat menciptakan 2 simbol untuk menginterpretasikan komposisi musik.	1

Validasi Ahli Materi

Design materi pada pembelajaran *Music Educational Stimulate* (MES) yang telah dirancang dilanjutkan dengan proses validasi ahli materi yaitu bapak Erizon Koto M.Sn. Dari hasil validasi yang dilakukan oleh beliau maka diperoleh hasil valid (layak) dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Validasi Ahli Materi

Aspek Penilaian	Sebelum Revisi	Sesudah Revisi
	Jumlah Skor	Jumlah Skor
Aspek Muatan Materi	10	13
Aspek Penyajian Materi	15	20
Aspek Bahasa	15	15
Total	40	48
Kategori	“Layak”	“Sangat Layak”
Nilai Rata-Rata	$\text{Rata-rata} = \frac{40}{50} = 0,8$	$\text{Rata-rata} = \frac{48}{50} = 0,96$
Persentase Rata-rata	$\frac{40}{50} \times 100\% = 80\%$	$\frac{48}{50} \times 100\% = 96\%$

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil validasi pertama mendapatkan total 80% dengan kategori “Layak” . Setelah dilakukan revisi maka terdapat peningkatan skor menjadi 96% dengan kategori “Sangat Layak”. Dari hasil validasi yang dilakukan, ahli materi memberikan saran bahwa, pada beberapa penjelasan aspek kontekstual diharapkan dapat diperjelas mengenai berbagai contoh ritme yang bersumber dari musik tradisional Sunatera Utara sehingga dapat lebih memperjelas aspek kearifan lokal

Validasi Ahli Model Pembelajaran

Validasi design model pembelajaran dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsep model pembelajaran dari aspek konsep pembelajaran, sintak pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Validasi design model oleh ahli model pembelajaran dilakukan oleh Bapak Faisal, S.Pd., M.Pd, adapun perolehan skor berdasarkan penilaian ahli media adalah sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Validasi Ahli Model

Aspek Penilaian	Sebelum Revisi	Sesudah Revisi
	Jumlah Skor	Jumlah Skor
Aspek Konsep	15	15
Sintak Pembelajaran	41	54
Evaluasi Pembelajaran	15	15
Total	71	84
Kategori	“Layak”	“Sangat Layak”
Nilai Rata-Rata	Rata-rata = $\frac{71}{90} = 0,788$	Rata-rata = $\frac{84}{90} = 93,3$
Persentase Rata-rata	$\frac{71}{90} \times 100\% = 78,8\%$	$\frac{84}{90} \times 100\% = 93,3\%$

Berdasarkan validasi ahli media pertama yang dilaksanakan maka diperoleh hasil 78,8% dengan kategori “Layak”, dan setelah dilakukan revisi oleh peneliti maka diperoleh skor 93,3% dengan kategori “Sangat Layak”.

Validasi Aspek Praktikalitas Model Pembelajaran

Validasi aspek prkatikalitas dilakukan kepada dosen pendidikan seni di Prodi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini yaitu Bapak Anada Leo Virganta, S.Pd., M.Pd. Kegiatan validasi dilakukan pada tanggal 23 Juli 2024 di Fakultas Ilmu Pendidikan UNIMED. Validator bertugas untuk melakukan penilaian terhadap aspek konsep pembelajaran, sintak pembelajaran dan instrument evaluasi. Adapun hasil validasi aspek praktikalitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 10. Hasil Validasi Aspek Praktikalitas

No	Aspek	Persentase Skor	Persentase Σ Skor	Kriteria
1	Konsep Pembelajaran	82%	90 %	Sangat Praktis
2	Sintak Pembelajaran	84%		
3	Evaluasi Pembelajaran	93%		

Berdasarkan tabel 10 dapat deskripsikan bahwa skor 90% yang diberikan oleh validator dilihat dari kesesuaian semua komponen yang dirancang pada model pembelajaran *Music Educational Stimulate* telah terintegrasi dengan baik. Konsep pembelajaran *MES* telah disesuaikan dengan penggunaan pendekatan pembelajaran, metode, dan strategi pembelajaran yang dapat menstimulus aspek keterampilan dan pengetahuan bermusik mahasiswa. Sintak pembelajaran dirancang dengan sangat sistematis dengan mengintegrasikan indikator *Orff Method* kedalam tahapan implementasi pembelajaran, sehingga dapat memacu motivasi mahasiswa dalam berpraktik musik. Instrumen evaluasi juga telah sesuai untuk melihat ketercapaian hasil belajar mahasiswa yang ditinjau dari aspek kreativitas. Perumusan kisi-kisi instrumen evaluasi juga dibuat sangat jelas sehingga dapat mengukur ketercapaian dari proses kreativitas mahasiswa. Berdasarkan hasil evaluasi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Music Education Stimulate* telah memenuhi unsur praktikalitas dan siap untuk dilanjutkan pada tahap implementasi produk.

Pembahasan

Proses pengembangan model pembelajaran *Music Educational Stimulate* dilakukan berdasarkan analisis terhadap kebutuhan pembelajaran seni musik yang sesuai dengan perkembangan anak di sekolah dasar dan kesesuaian metode *Orff* sebagai alternatif strategi untuk memperkuat aspek kreatifitas bermusik siswa. Berdasarkan data yang ditemukan dari hasil observasi di sekolah bahwa beberapa guru sekolah dasar belum menerapkan konsep pembelajaran musik yang sesuai dengan aspek perkembangan anak. Beberapa bentuk indikator yang menjadi fokus utama yaitu: 1)materi pembelajaran yang digunakan oleh guru; 2)Teknik dan strategi pembelajaran seni musik yang diterapkan oleh guru; dan 3)Proses penilaian sebagai bentuk evaluasi pembelajaran musik. Oleh karena sangat perlu kiranya untuk melakukan rekonstruksi model pembelajaran musik yang mendukung pencapaian kompetensi anak secara menyeluruh. Hal ini sesuai dengan teori Pestalozzi dalam (Sadiran, 2022) bahwa konsep pembelajaran pada anak juga memperhatikan aspek stimulasi diantaranya kesesuaian potensi lingkungan sebagai sumber belajar, mendukung kegiatan ekspresif yang sesuai dengan karakteristik anak, mendukung kecerdasan musikal dan proses pembelajaran dimulai dari hal sederhana menuju hal yang lebih kompleks.

Proses analisis dilanjutkan dengan mengkaji mengenai proses pembelajaran seni musik yang diselenggarakan di Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar – Universitas Negeri Medan. Temuan hasil observasi dan pemberian angket menerangkan bahwa kecukupan bahan ajar yang diperoleh ternyata tidak di dukung oleh metode dan strategi pembelajaran yang kreatif. Oleh karena itu perlu dilakukan inovasi model pembelajaran yang dapat memotivasi mahasiswa dalam belajar musik dan menstimulasi aspek kreativitas di bidang musik. Metode *Orff* digunakan sebagai solusi untuk menciptakan proses pembelajaran musik yang kreatif, hal ini sesuai dengan teori Campbell & Scott-Kassner (2010) yang menyebutkan bahwa proses bernyanyi, menari, bermain, berimproviasi merupakan aspek yang dapat meningkatkan kreatifitas pada metode *Orff*. Aspek kreatifitas dari *Orff* dibagi menjadi 4 hal yaitu, *imitation*, *exploration*, *literacy* dan *improvisation* (Wei, 2018) yang selanjutnya akan di hubungkan dengan indikator kreatifitas umum seperti *Fluency*, *Fleksibility*, *Originality*, *Elaboration*, dan *Sensitivity (...)* dalam konsep model pembelajaran *Music Education Stimulate*.

Desain pada model pembelajaran model pembelajaran Music Education Stimulate dibagi menjadi tiga tahapan yaitu tahap pengantar pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Pada tahapan pengantar, proses pembelajaran dilakukan dengan mengobservasi aspek kompetensi musikal siswa yaitu kepekaan ritme, tempo dan melodi. Hal ini dilakukan karena aspek ritme, tempo dan melodi merupakan dasar penting dari perkembangan kompetensi musikal anak (Kuswarsantyo & Rachmi, 2014). Selanjutnya dilakukan pengenalan konten kearifan lokal sebagai materi pembelajaran musik yaitu lagu tradisional Sumatera Utara dan pola ritme yang sering digunakan pada alat musik tradisional Sumatera Utara. Pada tahap proses pembelajaran dibagi menjadi empat tahap sesuai metode *Orff* yaitu *imitation* (Menyanyikan beberapa lagu tradisional dan Memainkan beberapa pola ritme sederhana), *exploration* (eksplorasi ruang, eksplorasi bunyi, dan eksplorasi bentuk), *literacy* (mengembangkan konsep notasi musik sebagai aspek literasi musik) dan *improvisation* (presentasi karya sesuai dengan ide dan gagasan pembentuk karya). Selanjutnya proses evaluasi dilakukan dalam dua bentuk yaitu rubrik penilaian praktikal musik siswa dan instrument penilaian kreativitas siswa.

Untuk mendapatkan sebuah model pembelajaran yang baik, tentunya harus melalui tahapan validasi. Hal ini dilakukan sebagai tahapan untuk menguji apakah desain model pembelajaran yang dirancang sudah mempunyai kelayakan dan kecukupan komponen sebelum masuk pada tahapan implementasi (...). Berdasarkan hasil dari validasi ahli materi musik, ahli model pembelajaran dan ahli praktikalitas pembelajaran musik dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan model pembelajaran music education stimulate telah memiliki kelayakan dan kecukupan komponen untuk dilanjutkan kepada tahapan implementasi pembelajaran.

Keterbatasan

Penelitian yang dilakukan masih terfokus pada tahap pengembangan desain dan pengujian validasi produk yang dikembangkan. Penelitian ini belum memasuki tahap implementasi model pembelajaran untuk menguji keefektifan model pembelajaran stimulasi pendidikan musik yang dikembangkan. Proses implementasi rencananya akan dilakukan pada penelitian yang berbeda sehingga dapat menghasilkan data yang lebih konkrit mengenai kebermaknaan model pembelajaran yang dikembangkan. Pada tahap penelitian selanjutnya, penggunaan alat musik tradisional juga perlu dijadikan sebagai pemanfaatan dan pengenalan produk budaya Sumut. Pada tahap pelaksanaan juga diperlukan beberapa media digital untuk menunjang aspek praktik ritme dan tempo sehingga akan meningkatkan minat siswa dalam berlatih musik dengan metode *Orff*.

Kesimpulan

Pengembangan model pembelajaran stimulasi pendidikan musik dilakukan sebagai solusi dari beberapa permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran musik yang dilaksanakan di sekolah dasar. Penggunaan metode *Orff* sebagai stimulus kreativitas yang terdiri dari imitasi, eksplorasi, literasi dan improvisasi diharapkan dapat memotivasi siswa dalam berlatih musik sehingga akan meningkatkan aspek kompetensi musikal. Indikator Kreativitas yang terdiri atas Kefasihan, Fleksibilitas, Orisinalitas, Elaborasi, dan Sensitivitas digunakan untuk merumuskan rubrik penilaian sebagai media penilaian dalam pembelajaran musik. Hasil desain model pembelajaran yang telah dirancang telah melalui proses validasi

oleh para ahli sehingga menghasilkan model pembelajaran yang valid dan praktis. Para ahli memberikan beberapa masukan terkait penambahan materi dalam menstimulasi siswa pada aspek improvisasi dengan memberikan beberapa contoh konkret sedangkan ahli model pembelajaran memberikan masukan mengenai relevansi antara indikator kreativitas dengan rubrik penilaian yang dirancang sehingga dapat memperoleh hasil yang tepat selama evaluasi pembelajaran. Pada bagian praktikalitas, ahli menyatakan bahwa model pembelajaran yang dirancang telah memenuhi kriteria praktis (Konsep Pembelajaran, Sintaks Pembelajaran dan Evaluasi Pembelajaran) sehingga siap dilaksanakan pada tahap pelaksanaan pembelajaran musik.

Referensi

- Anggraini, V., Yulsyofriend, Y., & Yeni, I. (2019). Stimulasi Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Lagu Kreasi Minangkabau Pada Anak Usia Dini. *Pedagogi: Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 73-84. <https://doi.org/10.30651/pedagogi.v5i2.3377>
- Cary, D. G. (2012). Kodály And *Orff*: A Comparison of Two Approaches in Early Music Education. *Uluslararası Yönetim İktisat Ve İşletme Dergisi*, 8(15), 179–194. <https://dergipark.org.tr/en/pub/ijmeb/issue/54849/751079>
- Campbell, & Kassner. (2010). *Music in Childhood from Preschool through the Elementary Grades*. Canada USA: Schirmer.
- Chen, D., Kamarudin, K. A. D., & Nie, C. L. K. (2024). Exploring The Application and Effectiveness of *Orff Teaching Method* In Educational Practice: A Comprehensive Review. *International Journal of Education, Psychology and Counselling (IJEPC)*, 9(54). 107-111. <https://doi.org/10.35631/IJEPC.954008>
- Eren, B., & Gül, G. (2017). The Use of *Orff*-Based Music Activities for Educational and Therapeutic Purposes with Disadvantaged Group of Romani Children. *Educational Research and Reviews*, 12(22), 1062-1073. <https://doi.org/10.5897/ERR2017.3342>
- Gustina, S. (2019). Pendekatan *Orff*-Schulwerk bagi Calon Guru Musik di Taman Kanak-kanak. *Resital: Jurnal Seni Pertunjukan (Journal of Performing Arts)*, 20(2), 96-107.
- Kusumawardani, S., & Aulia, N. N. (2020). Analisis Keterampilan Bermain Alat Musik Angklung Pada Siswa Sekolah Dasar. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 11(1), 116-120. <https://doi.org/10.24176/re.v11i1.4975>
- Kuswarsantyo, & Rachmi, T. (2014). *Pendidikan Seni di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Mei, B. (2022). Discussion on the Combination of *Orff Teaching Method* and Solfeggio Teaching. *Frontiers in Art Research*, 4(15). 12-15. <https://doi.org/10.25236/FAR.2022.041503>
- Ministry of Education and Culture of Indonesia. (2022). Retrieved from Guidelines for Implementing Curriculum in the Framework of Learning Recovery.
- Ridwan, Wulandari, H., & Ardiyanti, D. (2020). Belajar Melalui Musik Dengan Menerapkan Metode *Orff*. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 112-122. <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v4i01.4844>
- Rosmiati, A. (2014). Teknik Stimulasi dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Dini melalui Lirik Lagu Dolanan. *Resital: Jurnal Seni Pertunjukan (Journal of Performing Arts)*, 15(1), 71-82.

- Sadiran, S. (2022). Pemikiran Pestalozzi Tentang Pendidikan. *Al-Mabsut: Jurnal Studi Islam dan Sosial*, 16(2), 197-206. <https://doi.org/10.56997/almabsut.v16i2.689>
- Setyosari, P. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Sugiyono. (2017). *Quantitative Research Methods, Qualitative and R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Tabuena, A. C. (2021). Carabo-Cone, Dalcroze, Kodály, and Orff Schulwerk methods: An explanatory synthesis of teaching strategies in music education. *International Journal of Asian Education*, 2(1), 9-16. <https://doi.org/10.46966/ijae.v2i1.88>
- Virganta, A. L. (2023). Permainan Pola Ritme Musik Berbasis Budaya Sebagai Upaya Stimulasi Kecerdasan Musikal Anak Usia 5-6. *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas*, 9(1), 41-45. <https://doi.org/10.24114/jbrue.v9i1.47898>
- Wei, G. (2018). The Practice and Research of Orff's Music Teaching Method in Contemporary Chinese Music Teaching. *3rd International Conference on Humanities Science, Management and Education Technology (HSMET 2018)* (434-442). China: College of Arts, Xiamen university. <https://doi.org/10.2991/hsmet-18.2018.85>
- Wulandari, R. (2013). Pengembangan Metode Kodály Dalam Pengenalan Nada Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 6(2), 52-60. <https://doi.org/10.21831/jpipfip.v6i2.4797>
- Zhao, L. (2024). Research on Application of Orff Teaching Method in Solfeggio Ear Training Class. *Journal of Education and Educational Research*, 7(2), 218-220. <https://doi.org/10.54097/b1x1vq53>